

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Organisasi Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pedukuhan Godegan

Nyka Dwi Febria¹, Dian Yosi Arinawatiz², Whusta Farani³

¹ Departemen Pendidikan Kedokteran, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: nyka@umy.ac.id

² Departemen Biologi Mulut, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³ Departemen Kedokteran Gigi Anak, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.933>

Abstrak

Godegan merupakan salah satu pedukuhan di Poncosari, Srandakan, Bantul. Masyarakat Dusun Godegan mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan beberapa penduduk mempunyai usaha kecil menengah untuk peningkatan ekonomi. Organisasi masyarakat (ormas) dusun Godegan mulai melakukan pengembangan dalam kegiatan setelah berhenti karena pandemi. Beberapa usaha yang dilakukan masyarakat mempunyai kendala dalam pengembangannya dan kegiatan ormas memulai kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan di Godegan memiliki tujuan untuk membantu pengembangan UMKM dan ormas dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan pengembangan produk UMKM, marketing digital, penanaman tanaman, penyuluhan untuk Bina Keluarga Balita, dan penyuluhan kesehatan gigi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan KKN berupa peningkatan UMKM adalah keluarnya izin usaha, video pemasaran produk, pemasaran produk digital melalui aplikasi, dan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan bina keluarga balita serta kesehatan gigi. Kesimpulan hasil pelaksanaan program ini adalah terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Godegan melalui kegiatan KKN.

Kata kunci: Godegan, Kesehatan Gigi, Pengabdian Masyarakat, UMKM

Abstract

Godegan is one of the hamlets in Poncosari, Srandakan, Bantul. The people of Godegan Hamlet have a livelihood as farmers and some residents have small and medium businesses to improve the economy. Community organizations (ormas) in Godegan hamlet began to develop their activities after they were stopped due to the pandemic. Some of the efforts made by the community have obstacles in their development and the activities of mass organizations start activities to improve the welfare of the community. The University of Muhammadiyah Yogyakarta Real Work Lecture (KKN) was held in Godegan with the aim of helping the development of UMKM and mass organizations in an effort to improve the welfare of the community. The activities carried out are in the form of assistance in developing UMKM products, digital marketing, plant growing, counseling for Toddler Family Development, and dental health counseling. The results obtained from KKN activities are in the form of increasing UMKM with the issuance of business licenses, product marketing videos, marketing of digital products through applications, and increasing public knowledge through counseling on family development for toddlers and dental health. The conclusion of the implementation of this program is that there is an increase in the welfare of the people of Godegan Hamlet through KKN activities.

Keyword: Godegan, Dental Health, Community Service, UMKM

Pendahuluan

Desa Poncosari terdapat di wilayah administratif Kecamatan Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki luas wilayah 11,86 km² atau 64,74% dari total luas wilayah Kecamatan Srandakan yang memiliki luas sebesar 18,32 km². Desa Poncosari memiliki jumlah RT sebanyak 120 dengan jumlah 24 pedukuhan. Salah satu pedukuhan di wilayah Desa Poncosari yang dijadikan tempat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Dusun Godegan. Desa Poncosari memiliki 428 halahan sawah, 83 ha lahan bukan sawah dan 687 ha lahan nonpertanian. Wilayah Desa Poncosari berada pada ketinggian 0-25 mdpl dengan jenis tanah berpasir (regosol). Topografi Desa Poncosari sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan pantai. Desa Poncosari memiliki rata-rata jumlah hujan ± 2.000-3.000 mm/ tahun dan suhu kawasan rata-rata 30°C. Berdasarkan data dari Kantor Desa Poncosari tahun 2017, mata pencaharian penduduk Desa Poncosari sebagian besar bekerja sebagai buruh tani (3.629

orang) dan petani (2.224 orang). Hal ini didukung oleh kondisi dan karakteristik wilayah Desa Poncosari yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian produktif. Hasil pertanian penduduk Desa Poncosari antara lain: padi, palawija, jagung, semangka, bawang merah dan cabai[1]. Salah satu pedukuhan di Desa Poncosari yaitu Pedukuhan Godekan. Pedukuhan Godekan merupakan tempat dilakukan kegiatan KKN dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program yang dilakukan.

KKN menjadi salah satu program yang wajib dilakukan oleh mahasiswa UMY. KKN merupakan suatu wadah yang digunakan untuk dapat menerapkan pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. KKN diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa[2]. KKN dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakulikuler dibawah bimbingan dosen dan masyarakat. KKN dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dapat dilakukan secara *offline* atau *online*. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan KKN sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi mahasiswa dan dapat berinteraksi sosial secara langsung[2]. Pengabdian masyarakat dusun Godegan dilakukan secara *offline* pada bidang pertanian, kesehatan, pengembangan dan pemasaran UMKM sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bidang pertanian menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Lahan di rumah-rumah penduduk yang luas juga merupakan faktor pendukung untuk dilakukan penanaman tanaman. Bidang kesehatan dilakukan sasaran karena organisasi masyarakat membutuhkan penyuluhan terkait bina keluarga balita dan kesehatan gigi sehingga dapat meningkatkan angka kesehatan. Bidang UMKM merupakan sasaran pengabdian karena UMKM dalam masa pandemi berkurang untuk angka penjualan. Izin usaha juga dibutuhkan agar produk hasil UMKM lebih diakui oleh konsumen.

Pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh dunia mengakibatkan beberapa sektor mengalami kelumpuhan dan berdampak besar untuk bidang ekonomi penduduk[3]. Berdasarkan laporan Q1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia oleh Badan Pusat Statistik, terlihat adanya kontraksi ekonomi sebesar 2,41% Pertumbuhan ekonomi pada Q1 tahun 2020 ini lebih rendah dari Q4 tahun 2019 yang tercatat sebesar 4,97%. Penurunan ini disebabkan salah satunya adalah berkurangnya *spending* (pengeluaran) yang dilakukan oleh masyarakat. Turunnya nilai PDB ini berdampak pada perputaran ekonomi suatu Negara yaitu melemahnya daya jual beli di masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi bagi UMKM masyarakat Indonesia dengan menurunnya daya beli masyarakat[4].

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan kegiatan KKN berupa penyuluhan dan pelatihan di bidang pertanian, UMKM dan kesehatan.

1. Bidang Pertanian

Bidang pertanian dilakukan dengan penanaman tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga. Cabai, tomat dan terong ditanam dalam *polybag* yang diletakkan

pada halaman rumah masing-masing warga. Penanaman tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan masakan. Tanaman pucuk merah juga ditanam dalam kegiatan pengabdian ini untuk penghijauan di sepanjang jalan.

2. Bidang UMKM

Bidang UMKM dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam tiga usaha, yaitu: molen pisang, keripik pisan dan nata decoco. Kegiatan dilakukan dari pengemasan, pembuatan video pemasaran, pemasaran dalam digital, dan izin usaha. Pengemasan dilakukan pembaruan supaya penampilan penjualan hasil UMKM tersebut lebih menarik dengan pembuatan desain yang berwarna dengan menampilkan gambar hasil produksi. Pembuatan foto dan video dilakukan untuk memperlihatkan dari awal sampai akhir pengemasan untuk dapat mempromosikan produk dalam *marketing digital*. Foto produk juga diberikan polesan untuk mempercantik ketika penjualan. Pemasaran dalam digital dilakukan dalam pembuatan *shoope*, *gofood*, *IG*, dan *Facebook*. Pembuatan akun dan pelatihan aplikasi dilakukan dalam pengabdian untuk kelanjutan dari penjualan apabila KKN sudah selesai. Izin usaha dibuat karena sudah habis masa berlakunya. Izin tersebut ditampilkan pada kemasan ketika penjualan. Penampilan izin diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

3. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan sebanyak dua kali terkait bina kesehatan balita dengan Ibu-ibu PKK dan pengurus Posyandu serta kesehatan gigi dengan masyarakat dusun Godegan. Pada penyuluhan kesehatan gigi dilakukan pengambilan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat mendapatkan hasil dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

1. Bidang Pertanian

Pekarangan adalah lingkungan di mana kita tinggal dalam kehidupan sehari-hari. Pekarangan dipelihara dengan baik sehingga dapat menarik, nyaman, dan sehat serta menyenangkan dan membuat kita betah berlama-lama tinggal di rumah. Pekarangan jika dirawat dengan baik dapat berpotensi menambah penghasilan dan membantu ekonomi keluarga[5]. Tanaman produktif ditanam dapat memberikan kesehatan yang memenuhi kepuasan jasmaniah dan rohaniyah. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif seperti tanaman hortikultura (tanaman buah-buahan, sayur-sayura dan tanaman obat-obatan, bumbu-bumuan dan lainnya) akan memberikan keuntungan yang berlipat. Masyarakat Dusun Godegan diberikan pelatihan dan praktik menanam tanaman hortikultura seperti cabai, terong, dan tomat sehingga dapat memanfaatkan pekarangan.



Penanaman Cabai, Terong dan Tomat



Penanaman Cabai, Terong dan Tomat

Gambar 1. Penanaman

2. Bidang UMKM

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan sasaran UMKM masyarakat Dusun Godegan ini pada UMKM molen, keripik pisang dan nata de coco. UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Keahlian dan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya secara mandiri dapat membuat perubahan dalam pembangunan kedepannya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai penyedia lapangan kerja terbanyak, membantu pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, serta memiliki peran dalam meningkatkan neraca pembayaran, memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan[6]. Hal itu yang melatarbelakangi pengabdian masyarakat ini sehingga diharapkan dapat membantu pengembangan UMKM masyarakat.

a. Pendampingan pengembangan produk UMKM

Pelaksanaan program pendampingan pengembangan produk di Dusun Godegan dapat memberikan manfaat dan mampu membantu UMKM.

- 1) UMKM Keripik Pisang: Fasilitas pembuatan perizinan OSS dan perpanjangan P IRT.
- 2) UMKM Molen Pisang: Fasilitas pembuatan perizinan OSS
- 3) UMKM Nata de coco: Fasilitas pembuatan perizinan OSS

Pemberian Surat Izin OSS kepada UMKM
Molen PisangPemberian Surat Izin OSS kepada UMKM
Nata de cocoPemberian Surat Izin OSS kepada
UMKM Keripik Pisang

Gambar 2. Surat izin OSS



Perpanjangan Izin P IRT

Gambar 3. Pengurusan perpanjangan P IRT

Pengembangan produk UMKM dilakukan dengan pembuatan kemasan yang lebih menarik dan pembuatan perizinan. Pengemasan yang lebih menarik akan menjadikan calon pembeli lebih berminat untuk membeli produk yang ditawarkan.



Gambar 4. Foto Produk

b. Pembuatan Video Pemasaran Produk

Video pemasaran produk berisikan pembuatan produk dari bahan baku menjadi produk jadi. Produk tersebut lalu dilakukan pengemasan. Video tersebut ditampilkan dalam sosial media.



Gambar 5. Pelatihan marketing digital

c. Pelatihan Pemasaran Produk Melalui *Digital Marketing*

Pemasaran produk dilakukan pada beberapa media sosial yang digunakan saat ini. Pelaku UMKM dibuatkan media sosial kemudian mereka diberikan pelatihan menggunakan aplikasi tersebut sampai pada tahap pengiriman barang kepada pemesan.



Gambar 6. Pelatihan pemasaran produk

Bidang pemasaran juga dilakukan dalam kegiatan KKN untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Melalui pemasaran UMKM yang ada di Dusun Gondedan seperti keripik pisang, molen pisang dan tahu. Saat ini terjadi perubahan pada sistem pemasaran dari *offline* menjadi *online*. Pemasaran lebih meningkat ketika dilakukan dengan sistem *online*. Pandemi covid-19 memaksa masyarakat selaku UMKM untuk dapat menggunakan teknologi secara *online* sebagai sarana untuk pemasaran [7]. Pengabdian ini mendorong pelaku UMKM supaya dapat memanfaatkan teknologi sehingga penjualan produk UMKM meningkat.

3. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan menyebabkan angka karies yang tinggi. Penyuluhan ini dapat menjadi sarana peningkatan ilmu dan nantinya diharapkan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari[8]

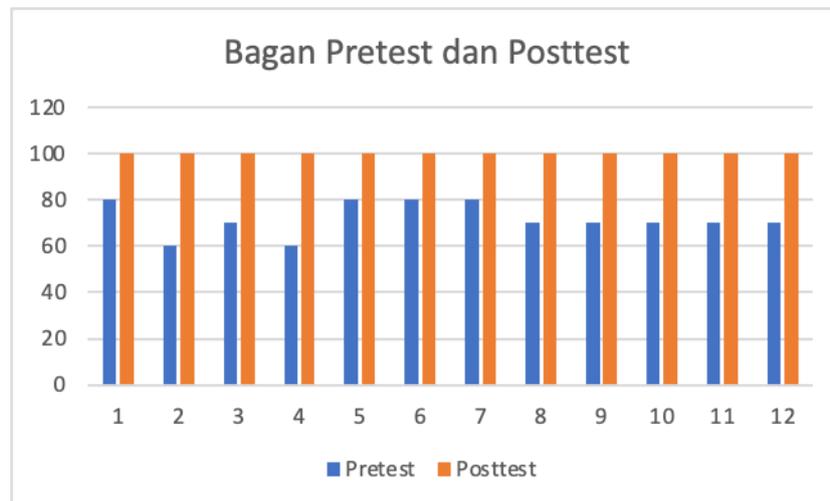


Gambar 7. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan kesehatan gigi dilakukan pada pengabdian di Dusun Gondedan. Pengabdian mengangkat tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengabdian diikuti 12 orang yang terdiri dari masyarakat, pengurus PKK, pengurus posyandu, dan karang taruna. Hasil *pretest* dan *posttest* pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

No	Usia Peserta	Laki-laki/Perempuan	Pretest	Posttest
1	23 tahun	Laki-laki	80	100
2	60 tahun	Perempuan	60	100
3	46 tahun	Perempuan	70	100
4	51 tahun	Perempuan	60	100
5	37 tahun	Perempuan	80	100
6	28 tahun	Perempuan	80	100
7	43 tahun	Perempuan	80	100
8	49 tahun	Perempuan	70	100
9	31 tahun	Perempuan	70	100
10	46 tahun	Perempuan	70	100
11	46 tahun	Perempuan	70	100
12	48 tahun	Perempuan	70	100

Tabel 1. Data peserta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut



Gambar 8. Hasil pretest dan posttest penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan mengalami kenaikan hasil. Hasil yang didapat pengetahuan awal masyarakat sudah cukup baik. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang mana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi[9]. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan gigi dan mulut dilakukan pada kalangan orang normal atau berkebutuhan khusus yang disusun dan terencana dapat meningkatkan perilaku yang lebih menguntungkan untuk seseorang atau kelompok[10]. Penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Penyuluhan juga dilakukan untuk ibu-ibu posyandu untuk kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Hal ini digunakan untuk pelayanan posyandu yang dilakukan dusun Godegan setiap bulan. Penyuluhan BKB bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak balita[11]. Pada penyuluhan ini mengundang ibu-ibu kader posyandu, yang nantinya dapat menyebarkan ilmu kepada masyarakat.



Gambar 9. Penyuluhan Bina Keluarga Balita

Pelaksanaan BKB dilakukan di Dusun Gondedan dengan harapan nantinya anak-anak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan. Kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan bagi kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Simpulan

Pengabdian masyarakat dilakukan dapat mendukung kesejahteraan dalam aspek pemanfaatan lingkungan pekarangan, pengembangan UMKM sehingga dapat memanfaatkan penjualan produk secara *online*, dan pada bidang kesehatan. Pengabdian masyarakat memberikan saran untuk masyarakat agar dapat memanfaatkan kelanjutan dari pengabdian berupa pemanfaatan lahan, penjualan digital UMKM untuk meningkatkan ekonomi penduduk dan menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu masyarakat Dusun Gondedan, Poncosari, Srandakan, Bantul dan Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hibah nomor 35/A.3-RA/LPM/I/2022 atas kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga pengabdian dapat terselenggara dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] M. F. Kurniawan, I. Dewi, dan M. F. Andriyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Poncosari, Srandakan, Bantul," hlm. 7.
- [2] S. Syardiansah, "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017," *JIM UPB J. Ilm. Manaj. Univ. Putera Batam*, vol. 7, no. 1, hlm. 57-68, Jan 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- [3] T. Taufik dan E. A. Ayuningtyas, "DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE," *J. Pengemb. Wiraswasta*, vol. 22, no. 01, hlm. 21, Apr 2020, doi: 10.33370/jpw.v22i01.389.

- [4] M. E. Nabila, D. Natalia, N. T. Fitriyani, K. Pontianak, dan K. Barat, "Strategi UMKM berjuang di tengah pandemi covid-19 (studi kasus pada UMKM Rentjana Coffee Roastery)," hlm. 6.
- [5] K. Sukenti, S. Sukiman, S. Suripto, I. S. Rohyani, dan A. Jupri, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 2, no. 2, Jan 2020, doi: 10.29303/jpmpi.v2i1.362.
- [6] S. Putri, "Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19," *Ekon. SYARIAH J. Econ. Stud.*, vol. 4, no. 2, hlm. 147, Des 2020, doi: 10.30983/es.v4i2.3591.
- [7] R. J. Naimah, M. W. Wardhana, R. Haryanto, dan A. Pebrianto, "Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM," *J. IMPACT Implement. Action*, vol. 2, no. 2, hlm. 39, Agu 2020, doi: 10.31961/impact.v2i2.844.
- [8] N. D. Febria dan D. Y. Arinawati, "Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Nas. Program Pengabd. Masy.*, Mar 2021, doi: 10.18196/ppm.34.274.
- [9] Y. Yusdiana dan T. Restuastuti, "PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI SECARA ONLINE PADA SISWI MTS MUHAMMADIYAH PENYASAWAN KABUPATEN KAMPAR," *MINDA BAHARU*, vol. 4, no. 2, hlm. 52, Des 2020, doi: 10.33373/jmb.v4i2.2804.
- [10] M. Sari dan N. I. Permata Putri, "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi," *Insisiva Dent. J. Maj. Kedokt. Gigi Insisiva*, vol. 10, no. 2, hlm. 26-31, Nov 2021, doi: 10.18196/di.v10i2.11311.
- [11] R. Fauziah, N. Mulyana, dan S. T. Raharjo, "EFEKTIFITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA," *Share Soc. Work J.*, vol. 4, no. 1, Jul 2014, doi: 10.24198/share.v4i1.13059.